

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUE*
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNTUK MENUMBUHKAN BERFIKIR KRITIS SISWA-SISWI
DI SMPN 4 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ADELIMA ELSYANA
NIM T20189051
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUE*
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNTUK MENUMBUHKAN BERFIKIR KRITIS SISWA-SISWI
DI SMPN 4 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

ADELIMA ELSYANA

NIM. T20189051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Muhammad Eka Rahman, M.SEI.

NIDN. 2006118701

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTROVERSIAL ISSUE*
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNTUK MENUMBUHKAN BERFIKIR KRITIS SISWA-SISWI
DI SMPN 4 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris ilmu Pengetahuan Sosial

Hari: Senin
Tanggal: 16 Oktober 2023

Ketua

Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP.198208022011012004


Rachma Dini Fitria, M.Si
NIP.199403032020122005

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I

2. Muhammad Eka Rahman, M.SEL

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (QS. Ali-Imron: 139)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Pustaka Al-Mubin, *Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:139*. 70

PERSEMBAHAN

Terima kasih Kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas peitunjuk dan rahmat yang telah dicurahkan-Nya kepada nsan yang penuh kurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayah Harry Wayat S dan mama Siti Nur Hasanah terima kasih untuk segalanya, penulis yang selalu mencurahkan do'a resitu, orang itua yang telah rela mau berkorban demi kesuksesan penulis demi mencapai cita-cita yang tertanam sejak keciL, sebab perjuangan dan pengorbanan merekalah penulis menjadi nsan permata dihati mereka, jazakumullah khairul jaza'. Amin Yarabbal Alamin. .
2. Untuk suami Riski adji s, terima kasih atas dukungan, kebaikan,perhatian dan kebijaksanaan. saya berhasil mengatasi semua tantangan ini dan sekarang saya memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik, dan terima kasih telah memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
3. Seluruh keluarga, terima kasih yang selalu memotivasi untuk senantiasa berjuang dan memberi semangat serta selalu menemani dalam menyelesaikan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya, penulis dapat menyelesaikan menyusun Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini dengan lancar. Sholawat maa'assalam tetap tercurahkan kepada haribaan besar Nabi Muhammad SAW. Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issue* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menumbuhkan Berfikir Siswa Di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan salah satu upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan Studi akhir di Uiniversitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Program Studi ilmu Pengetahuan Sosial. Penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak dalam membentuk penyusunan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni , S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Uiniversitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar dilembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Indah Wahyuini, M.Pd. selaku Keitua Jurusan yang telah memberikan kemudahan dalam memberikan izin penelitian sehingga membanitu lancarnya

proses penelitian yang dilakukan.

4. Musyarofah, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan dan membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial .
5. Bapak selaku dosen pembimbing skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik.
6. Bapak/ibu selaku Kepala Sekolah di SMP NEGERI 4 TANGGL yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.
7. Semua Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dijadikan sebagai amal shalih yang dicatat oleh Allah SWT. Penulis mengakui bahwa skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini masih banyak kekurangan dan keke. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini. Semoga skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin
Aallahumma Amin.

Jember, 26 Oktober 2023
Penulis

Adelima Elsyana
Nim. T20189063

ABSTRAK

Adelima Elsyana, 2023: Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issue* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menumbuhkan Berfikir Siswa Di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Controversial Issue*, Berfikir Kritis

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Tanggul dengan menerapkan Model *Controversial Issue*. Yang merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide dan pendapatnya terhadap temannya.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul? 2) Bagaimana Pelaksanaan model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul? 3) Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul. 2) Mendeskripsi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul. 3) Mendeskripsi Ilmu Pengetahuan Sosial Evaluasi Model Pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul. Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran menggunakan model *controversial Issue* yang sudah ada pada RPP dan KD sesuai materi yang dibahas. 2) Pelaksanaan model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul menjadikan siswa lebih aktif, interaktif serta mendapatkan kepercayaan diri. 3) Evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul dalam hal ini guru dapat menilai dari 3 aspek yaitu: aspek *Kognitif* (pengetahuan), aspek *Afektif* (sikap), dan aspek *Psikomotorik* (keterampilan).

DAFTAR SI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR SI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defiinisi stilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jeinis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40

C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

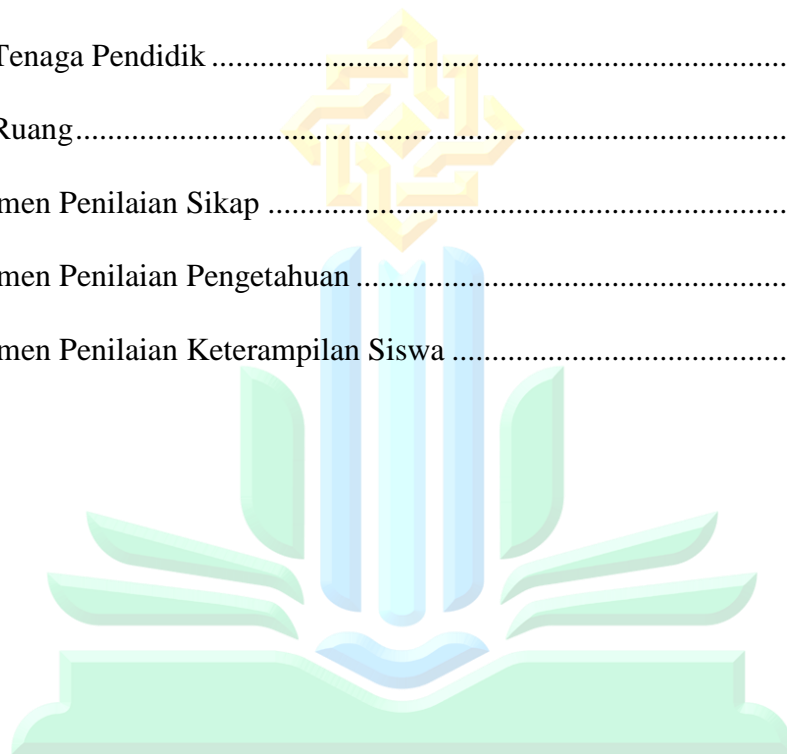


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Halaman

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1 Profil Sekolah.....	51
4.2 Data Siswa.....	52
4.3 Data Tenaga Pendidik	52
4.4 Data Ruang.....	52
4.5 Instrumen Penilaian Sikap	86
4.6 Instrumen Penilaian Pengetahuan	87
4.7 Instrumen Penilaian Keterampilan Siswa	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.² Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Dalam peraktiknya peran seorang guru merupakan faktor utama sebagai fasilitator demi mewujudkan proses pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan kuantitas dan kualitas pembelajaran guru dituntut harus mampu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu pendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik adalah adanya penerapan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. (Jakarta: Rajawali pers. 2013). 23

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lain mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan terdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki perbedaan makna di setiap sekolah, yang mana setiap sekolah menyesuaikan kebutuhan siswa dan karakteristik khusus antara Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama (SMA).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berarti bagi kehidupan, untuk anak jenjang SMP pengorganisasian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menganut pendekatan korelasi (*correlated*), artinya mata pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin

ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata (*facitua/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku.³ Dengan demikian maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai kontribusi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pertama, dapat mendewasakan peserta didik dalam merealisasikan dirinya (*self relization*) melalui penerapan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan inilai. Kedua, dapat mendewasakan peserta didik melalui pengembangan kemampuan dan penguasaan berbagai hal. Ketiga, lebih meningkatkan dan mempertajam kemampuan berpikir tingkat tinggi (*thinking ability*), kreatif, kritis dan mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mandiri. Keempat, membanitu peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat.⁴ Salah satu pengorganisasian materi yang dianggap bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis adalah dengan menempatkan “Isu *Kontroversial*” dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

³ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2019). 42

⁴ Sumaatmaja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial* (Bandung : Alumni, 2019). 22

Sosial. Isu *kontroversial* di sini adalah merupakan isu yang banyak dijumpai dalam banyak peristiwa sosial. Materi yang terdapat dalam buku panduan siswa seringkali berbeda dengan apa yang diperoleh siswa lewat internet, bacaan referensi, dan media massa.⁵

Model pembelajaran merupakan kerangka *konseptil* yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran berpengaruh pada keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih cara berpikir peserta didik khususnya dalam melatih kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *controversial Issue*.⁶ Model *Controversial Issue* diperlukan untuk membentuk kemampuan berpartisipasi guna memecahkan masalah-masalah dalam suatu masyarakat demokratis dengan cara diskusi. Dari model ini harapannya dapat membantu siswa mengembangkan suatu pemahaman meningkatkan kemauannya untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kehidupan dan secara positif mempengaruhi si pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kecakapan-kecakapan *nterpersonal*.

Controversial Issue merupakan sesuatu yang mudah di terima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok

⁵ Angkasa, A., Rusyana, dkk. *Penerapan model pembelajaran open ended problems terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 2019. Vol. 5(2), 1-4.

⁶ Aurur Rahman, *Belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2018), 12

lain.⁷ Dalam buku Wiriatmaja Sulistyorini mengatakan bahwa “kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan pemikiran tertentu. Apabila orang tidak sependapat, atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang disebut *Isu kontroversial*.”⁸

Menurut hasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *isu controversial*, siswa diharapkan: (1) memahami dan menyadari betapa interaksi antara pelaku dengan lingkungan dan peristiwa yang ditimbulkan di dalamnya mengandung sejumlah isu dan persoalan, sehingga ada alternatif penyelesaian yang merupakan interaksi antara pelaku, (2) memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berperan sebagai warga negara dan masyarakat berpartisipasi dalam memecahkan berbagai isu di lingkungan yang terdekat dengan kehidupannya. Di tingkat awal sebaliknya pengajaran tidak terlalu mengungkapkan banyak isu yang berbeda. Dua atau tiga isu yang berbeda sudah dianggap cukup. Dalam hal ini kemampuan siswa untuk berbeda pendapat dan toleransi berpendapat merupakan tujuan.⁹

Dalam suatu pembelajaran Berpikir kritis diartikan sebagai proses yang telah terorganisir dalam memecahkan masalah yang akan melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah memberikan pendapat, melakukan penarikan kesimpulan secara umum ke khusus maupun khusus ke umum, melakukan evaluasi dan berani mengambil

⁷ Solihatin, E. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2019)

⁸ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2005).

⁹ Hasan, *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* (Bandung: Jurusan Sejarah IKIP, 2010)

keputusan. Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang menjadi fokus isu pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik, kemampuan berpikir kritis mahasiswa diperlukan sebagai pemecah masalah hingga pembuat keputusan secara mandiri.

Berhubungan dengan berpikir kritis Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S Ali Imran ayat 190)¹⁰

Surat Ali Imran ayat 190 menjelaskan bahwasannya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT bagi makhluk yang ulul albab. Ulul albab yang mempunyai makna sebagai orang-orang yang berakal dan orang yang berakal itu memiliki tiga ciri-ciri yaitu dzikir, fikir dan amal sholeh. Jadi, berpikir kritis dalam ayat ini adalah memikirkan dan melakukan tadabbur semua ciptaan Allah SWT.

Kemampuan berpikir kritis juga diperjelas melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

¹⁰ Pustaka Al-Mubin, *Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:190-191*. 75

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Pembelajaran dengan model *controversial Issue* dapat melatih siswa untuk dapat mengembangkan dan mengasah potensi kemampuan yang ada dalam dirinya menjadi lebih peka terhadap keadaan di sekitarnya dan mampu berpikir kreatif yang didasarkan pada masalah-masalah yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian diharapkan melalui su *kontroversial* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat melatih siswa berpikir kritis. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menentukan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issue* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menumbuhkan Berfikir Kritis Siswa-Siswi Di SMPN 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pelaksanaan model Pembelajaran *controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan

¹¹ Undang-Undang tentang Sistem *Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di uraikan diatas , maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskrikan perencanaan model pembelajaran *controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan tentang model pembelajaran *controversial Issue*.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 4 Tanggul.
- b. Bagi nststitusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian kajian yang sama.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif, sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 4 Tanggul.
- d. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi mengenai model pembelajaran *controversial Issue* di SMPN 4 Tanggul.

- e. Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat mengetahui informasi dan wawasan sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam berfikir secara kritis melalui model pembelajaran *controversial Issue*.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Model pembelajaran *controversial Issue* yaitu model pembelajaran yang menyajikan suatu isu yang mudah diterima oleh seseorang (siswa) atau kelompok, tetapi juga mudah di tolak oleh seseorang (siswa) atau kelompok lain. Apabila orang tidak sependapat, atau berbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang di sebut dengan *controversial issue*.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu perpaduan berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

3. Berfikir Kritis

Dalam pembelajaran Keterampilan berfikir kritis siswa yang terarah pada tujuan, yaitu menghubungkan kognitif dengan dunia luar sehingga mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan, dan keyakinan. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan

individu untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.

Jadi yang dimaksud berfikir kritis yaitu sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa serta mendasari pernyataan orang lain. Keterampilan berfikir kritis dapat juga diartikan suatu ketrampilan bernalar dan berfikir reflektif yang di fokuskan untuk memuituskan hal-hal yang di yakini dan dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan laporan yang mulai dari BAB pendahuluan hingga BAB penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar si. Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹²

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional serta sistematika pembahasan. Fungsi ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai gambaran dalam laporan.

¹² Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Press, 2021), 93.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu secara literatur yang berhubungan dengan laporan. Penelitian terdahulu yang mencanitakan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat pandangan tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Controversial Issue* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk menumbuhkan Berfikir Kritis Siswa Di SMPN 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2023/2024”.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dalam BAB ini membahas pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang nti atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data serta analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian dan diakhiri dengan penutup. BAB ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencanitumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau hubungan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah iini, maka akan dapat dilihat sejauh mana relevan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Berikut ini peneliti mencanitumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Frida Intan Permatasari, 2021. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balongbendo. Judul Penelitian “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewargaan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issue*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa melalui model pembelajaran *controversial Issue*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan sedangkan bentuk penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balongbendo yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan beserta 1 orang guru PKn. Pemilihan kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini yaitu Terdapat peningkatan *civic knowledge* siswa melalui penerapan model pembelajaran *controversial Issue* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Balongbendo, bisa dilihat perolehan tes hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapat keituntasan klasikal 37,8% dengan nilai rata-rata 69, dilanjutkan dengan siklus mengalami peningkatan dengan keituntasan klasikal 56,75% dengan nilai rata-rata 71,35. Siklus I mengalami peningkatan dengan keituntasan klasikal 77,14% dengan nilai rata-rata 80.¹³

2. Edi Supriadi, 2020. Jurnal Wahana Pendidikan FKIP Universitas Galuh. Judul penelitian “Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model *Controversial Issue* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ciamis yang muncul melalui model *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ciamis yang berjumlah 33 orang. Empat tahapan penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan

¹³ Frida Intan Permatasari, ‘‘Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewargaan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues*’’, 2021. Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 4 Desember | Hal. 99 – 105 <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1158>

data menggunakan tes, observasi, Studi dokumen dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) Bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *controversial Issue* meliputi empat langkah yaitu : (a) guru atau siswa menyodorkan suatu kasus atau su yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan di laksanakan, (b) guru membentuk kelompok siswa agar mampu membahas masalah atau isu yang telah di sajikan. (c) perwakilan kelompok dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat tentang su kontroversial di sertai alasan. (d) kemudian guru dan siswa menyimpulkan serta memberi saran terhadap pembelajaran yang telah terjadi. 2) implementasi model *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kemampuan yang dikembangkan setiap tindakan mencapai 12,8 berkategori cukup pada siklus , kemudian berubah menjadi 16,8 berkategori baik pada siklus I.¹⁴

3. Edo Dwi Cahyo dan Nurul Mahmudah, 2018. Jurnal Imiah Pendidikan, nstiiitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Judul Penelitian “Pengaruh Penerapan Model *Controversial Issue* (CI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Yang *Responsif gender*”.

¹⁴ Edi Supriadi, “Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model *Controversial Issues* Pada Pembelajaran IPS”,2020: Jurnal Wahana Pendidikan 7(1), 59-70, Januari P-ISSN: 2355-2425 dan E-ISSN: 2715-6796. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/3229>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial maupun *responsif gender* siswa setelah diterapkannya model *Controversial Issue* (CI) di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus melihat hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian eksperimen semu dimana subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak, tetapi menerima keadaan subjek apa adanya. *Desain* penelitian menggunakan Nonequivalent [*Pre-Test and Post-Test*] *Control Groups Design* (NCGD).

Dalam rancangan ini kelompok eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan pre-test dan post-test hanya saja kelompok eksperimen yang diberi *treatment*¹⁸ Teknik pengumpulan data berupa tes dan angket keterampilan sosial siswa SD Negeri 8 Metro Timur, Jl. Raya Stadion, Tejosari, Metro Timur, Kota Metro. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Timur, dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan juga siswa kelas V B sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Controversial Issue* (CI) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa yang *responsif gender*.¹⁵

¹⁵ Edo Dwi Cahyo, “ Pengaruh Penerapan Model *Controversial Issues* (CI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Yang Responsif Gender “, 2018. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan :: Vol. 02, No.2, Des. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1402>

4. Rohaini dan Samsiar, 2017. Jurnal Pendidikan Kewarga Negeraan (PKn) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan KIP PGRI Pontianak. Judul Penelitian''Upaya Guru Dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controlversial Issue* Pada Mata Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII Sekolah Menengah Mujahidin Pontianak''.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan civic knowledge siswa melalui model pembelajaran controversial Issue. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan sedangkan bentuk penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Mujahidin Pontianak yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 28 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan beserta 1 orang guru PKn. Pemilihan kelas yang dikenai tindakan berdasarkan hasil prariset yang dilakukan peneliti dan rekomendasi guru bidang Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil penelitian ini Terdapat peningkatan civic knowledge siswa melalui penerapan model pembelajaran *controversial Issue* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak, bisa dilihat perolehan tes hasil belajar siswa dimulai dari pra siklus mendapat keituntasan klasikal 37,8% dengan inilai rata-rata 69, dilanjutkan dengan siklus mengalami peningkatan dengan keituntasan klasikal 56,75% dengan inilai rata-rata 71,35. Siklus I

mengalami peningkatan dengan keituntasan klasikal 77,14% dengan inilai rata-rata 80.¹⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Frida ntan Permatasari, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewargaan Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> , 2021	Hasil penelitian ini yaitu Terdapat peningkatan civic knowledge siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>controversial Issue</i> pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII	Persamaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu: Sama-sama melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> .	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah yang berbeda. 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 3. Penelitian terdahulu mata pelajaran PKn, sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS 4. Lokasi penelitian. 5. Pengumpulan data.
2	Edi Supriadi, Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis	Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan Model	Persamaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

¹⁶ Rohani dan Samsiar, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controlversial Issues* Pada Mata Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII Sekolah Menengah Mujahidin Pontianak", 2017. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 1, Mei. file:///C:/Users/ACER/Downloads/3548-7037-1-SM.pdf

	Siswa Melalui Penerapan Model <i>Controversial Issue</i> Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020.	<i>Controversial Issue</i> dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis pada siswa kelas VII di SMPN 2 Ciamis.	yaitu: 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> . 2. Sama-sama melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .	1. Rumusan masalah yang berbeda. 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 3. Lokasi penelitian. 4. Pengumpulan data
3	Edo Dwi Cahyo dan Nurul Mahmudah, Pengaruh Penerapan Model <i>Controversial Issue</i> (CI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Yang <i>Responsif gender</i> , 2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model <i>Controversial Issue</i> (CI) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa yang <i>responsif gender</i> .	Persamaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> . 2. Sama-sama melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu: 1. Rumusan masalah yang berbeda. 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kuasi Eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 3. Lokasi penelitian. 4. Pengumpulan data
4	Rohaini dan Samsiar, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan	Hasil penelitian ini Terdapat peningkatan <i>civic knowledge</i>	Persamaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian ini yaitu:

	Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran <i>Controlversial Issue</i> Pada Mata Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII Sekolah Menengah Mujahidin Pontianak, 2017.	siswa melalui penerapan model pembelajaran <i>controversial Issue</i> pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII bisa dilihat dari perolehan tes hasil belajar siswa.	yaitu: 1. Sama-sama melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumusan masalah yang berbeda. 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 3. Lokasi penelitian. 4. Pengumpulan data.
--	--	---	---	---

Dari penelitian terdahulu di atas posisi penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai pelengkap atau penambah metode penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian tabel diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya dan memiliki landasan tentang metode *Controversial Issue* dalam penerapannya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa agar peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Kajian Teori

1. Pengertian *Controversial Issue*

- a. Menurut Hasan, *Controversial Issue* adalah sesuatu yang dapat di jumpai dalam banyak kasus mengenai teori atau pendapat dalam ilmu ilmu sosial. teori teori yang di bangun berdasarkan data lapangan tertentu sering kali dianggap tidak mewakili kenyataan lapangan di berbagai tempat tertentu . kenyataan yang demikian selalu hidup

dalam ilmu ilmu sosil dan oleh karena itu isu *kontroversial* adalah sesuatu yang alamiah dalam pendidikan ilmu-ilmu sosial.¹⁷

- b. Menurut Muessig dalam buku Kokom, *kontroversial Issues* adalah sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh seseorang atau kelompok lain.¹⁸
- c. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu. Apabila orang tidak sependapat, atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang disebut isu *kontroversial*.¹⁹

Jadi kesimpulan dari pengertian Model pembelajaran *kontroversial Issue* adalah model yang menyajikan suatu su yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah di tolak oleh orang atau kelompok lain. Apabila orang tidak sependapat , atau berbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal , maka itulah yang di sebut dengan *kontroversial Issue* .

2. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan menggunakan *Controversial Issue*.

Menurut Wiriaatmadja, langkah-langkah *Controversial Issue* yaitu:

- a. Guru dan siswa melakukan brainstorming mengenai isu-isu *kontroversial* yang akan dibahas.

¹⁷ Hasan, *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Sejarah IKIP, 2010), 202.

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).

¹⁹ Wiriaatmadja, *Pendidikan Sejarah di Indonesia: Perspektif Lokal, Nasional, dan Global* (Historia Utama Press, Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2002).

Pada langkah ini, guru akan memberikan materi sesuai dengan masalah aktual yang sedang terjadi. Siswa dan guru mencari serta mengumpulkan de maupun gagasan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang didiskusikan.

- b. Siswa berkelompok memilih salah satu kasus untuk dikaji.

Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang dipilih secara acak. Kemudian, setiap perwakilan dari kelompok berhak memilih satu kasus atau masalah untuk dikaji.

- c. Siswa melakukan *inkuiri*, mengundang narasumber, membaca buku, mengumpulkan informasi lain.

Pada tahap ini, masing-masing kelompok akan melakukan pencarian untuk sebuah informasi yang sebenarnya. Dengan cara mengundang narasumber atau orang yang bersangkutan terkait suatu masalah, memperbanyak membaca buku untuk menambah wawasan terkait masalah yang ditelusuri. Dapat mencari informasi dengan media sosial untuk memperkuat informasi yang didapatkan.

- d. Siswa menyajikan/mendiskusikan hasil *inkuiri*, mengajukan argumen , mendengarkan counter–argument atau opini lain.

Pada tahap ini, setiap perwakilan kelompok akan menyajikan atau memaparkan hasil diskusi terkait suatu masalah yang telah dikaji. Kelompok lain bebas berargumen akan informasi yang disajikan kelompok lainnya. Saat perwakilan dari kelompok memaparkan hasil

diskusi, guru mengharapkan para siswa mendengar secara cermat akan penyampaian informasi suatu masalah tersebut.

- e. Siswa menerapkan konsep, generalisasi, teori ilmu sosial untuk secara akademis menganalisis permasalahan.

Pada tahap ini, siswa akan menerapkan konsep yang mereka buat. Kemudian para siswa melakukan proses penalaran atau generalisasi yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian, hal, dan sebagainya. Melalui teori ilmu sosial yang digunakan untuk mengkaji kembali suatu kesimpulan secara akademis.²⁰

Langkah-langkah pembelajaran *Controversial Issue* yaitu:

- a. Guru atau siswa menyodorkan suatu kasus atau isu .
- b. Guru mengundang berbagai pendapat siswa mengenai isu tersebut. Setiap pendapat harus dijelaskan dan di beri alasan mengapa pendapat itu di kemukakan .
- c. Pendapat-pendapat yang berbeda di dentifikasi sebagi isu *kontroversial* dan dijadikan bahan diskusi kelas
- d. Setiap siswa dapat menjadi pembela atau penyerang suatu pendapat tentang isu *kontroversial* di sertai alasan. Hal ini memperlihatkan pula kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing.
- e. Guru tidak perlu mengarahkan kegiatan kelas untuk mendapatkan kesepakatan-kesepakatan.

²⁰ Wiriaatmadja, *Pendidikan Sejarah di Indonesia: Perspektif Lokal, Nasional, dan Global* (Historia Utama Press, Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2002).

- f. Guru dan siswa menarik kesimpulan mengenai kesamaan dan perbedaan pendapat yang ada, kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.²¹

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. sama halnya dengan model *Controversial Issue* yang memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

- a. Mengajarkan kepada siswa keterampilan akademis untuk membuat hipotesis, mengumpulkan evidensi, menganalisis data, dan menyajikan hasil *inkuiri*.
- b. Melatih siswa untuk menghadapi kehidupan sosial yang kompleks dengan keterampilan berkomunikasi, menanamkan rasa empati, memengaruhi orang lain, toleran, bekerja sama, dan lain-lain.
- c. Karena su-isu yang dibahas berguna untuk mempelajari Studi kasus dengan memahami penggunaan konsep, generalisasi, dan teori ilmu-ilmu sosial.
- d. melalui pendapat yang berbeda orang dapat mengembangkan pendapat baru yang lebih baik. Di sini terjadi proses analogis, sintensis dalam berpikir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Controversial Issue* adalah adanya pendapat yang berbeda-beda akan memberikan wawasan dan meningkatkan

²¹ Hasan, *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Bandung: Jurusan Sejarah IKIP, 2010)

kemampuan berpikir siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²²

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Controversial Issue*

- a. Isu *Kontroversial* tidak boleh menimbulkan pertentangan suku, agama dan ras.
- b. Isu *Kontroversial* sebaiknya dekat dengan kehidupan mahasiswa masa kini.
- c. Isu *Kontroversial* sebaiknya sesuatu yang sudah menjadi milik masyarakat
- d. Isu *Kontroversial* semestinya berkenaan dengan masalah setempat, nasional maupun internasional.

5. Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Menurut Syarifudin, perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas yang mana, proses perencanaan tersebut harus dimulai dari penentuan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis.²³ Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dituntukan.²⁴

²² Wiriaatmadja, *Pendidikan Sejarah di Indonesia: Perspektif Lokal, Nasional, dan Global* (Historia Utama Press, Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, 2002).

²³ Syarifudin, *Administrasi Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)., 91.

²⁴ Absul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2019).,17.

Dalam Perencanaan pembelajaran *Controversial Issue*, tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. salah satu perencanaan didalam pembelajaran *Controversial Issue* yaitu:

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.
 - b. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.
 - c. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.²⁵
6. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”. Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Langkah pelaksanaan pembelajaran model *Controversial Issue* yaitu:

²⁵ Nanang hanifah, Cucu suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama,2019)., 120.

- a. Kegiatan pendahuluan, yaitu: pelaksanaan pembelajaran dikelas disesuaikan dengan perincian yang ada di RPP
- b. kegiatan inti, yaitu: Guru menyampaikan, memberikan materi, memberikan waktu untuk literasi, membentuk kelompok, memberikan arahan pada setiap kelompok, memberikan pendapat terkait permasalahan, Guru sebagai penengah pada sesi diskusi, menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik, Penutup dalam proses berjalannya pembelajaran
- c. Kegiatan Penutup, yaitu: menjelaskan materi yang akan dibahas dan meminta siswa untuk melakukan literasi atau membaca materi yang akan dipelajari, guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan,

Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran *Controversial Issue* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang meliputi kegiatan pembuka/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁶

7. Evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue*

Purwanto mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu

²⁶ Kemendikbud, *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam evaluasi, guru memberikan penilaian menggunakan model *Controversial Issue* melalui tiga tahapan yaitu:²⁷

- a. Aspek *Afektif* yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa bagaimana cara berinteraksi dengan guru antar teman sebaya.
 - b. Aspek *Kognitif* berkaitan dengan pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang dapat dinilai melalui hasil ujian tulis, ujian lisan, ulangan harian, PTS, dan PAS.
 - c. Aspek *Psikomotori* berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program Studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*Social Studies*”. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan masalah sosial kehidupan.²⁸

²⁷ harjanto, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 227

²⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 20.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.²⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan

kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta

²⁹ Puskur, *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar* (Jakarta. Kompas, 2020), 9.

melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung secara optimal.

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sardiman dalam buku Musyarofah dkk menegaskan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial disekolah yaitu:

- 1) Mengantarkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara dan warga dunia yang baik.
- 2) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan penuh kearifan untuk dapat memahami, menyikapi dan kut memecahkan masalah sosial.
- 3) Mengembangkan Komitmen terhadap inilai-inilai kemanusiaan dan menghargai serta kut mengembangkan inilai luhur dan budaya ndonesia.³⁰

³⁰ Musyarofah dkk. *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3.

c. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Beberapa Karakteristik ilmu Pengetahuan Sosial menurut Yulia siska dalam buku Musyarofah dkk yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan atau pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Pengorganisasian kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial bisa dilakukan secara *ntegrated* (terpadu) *correled* (berhubungan), dan *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, dan struktural.
- 5) Kelas pengajaran Ilmu Pengetahuan sosial akan dijadikan laboratorium demokratis.
- 6) Evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial meliputi aspek

Koginitif, Afektif, Psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient and citizenship quotient*.

- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial . Demikian halnya *science*, teknologi, matematika, dan agama.³¹

Dari pemaparan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut dapat kita lihat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi

³¹ Musyarofah dkk. *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3

komprehensif, yang mana pembelajaran tersusun dengan cara meningkatkan ataupun menghubungkan bahan-bahan dari disiplin ilmu sosial dan lainnya dan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan serta memroyeksikannya pada kehidupan dimasa yang akan datang. Kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan peran aktif siswa melalui proses pembelajaran *inkuiri*. Karena itu ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang sifatnya pengetahuan, keterampilan dan membentuk sehingga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

9. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Dalam suatu pembelajaran Berpikir kritis diartikan sebagai proses yang telah terorganisir dalam memecahkan masalah yang akan melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah memberikan pendapat, melakukan penarikan kesimpulan secara umum ke khusus maupun khusus ke umum, melakukan evaluasi dan berani mengambil keputusan. Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang menjadi fokus isu pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik, kemampuan berpikir kritis mahasiswa diperlukan sebagai pemecah masalah hingga pembuat keputusan secara mandiri.

Berhubungan dengan berpikir kritis Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (Q.S Ali Imran ayat 190)³²

Surat Ali Imran ayat 190 menjelaskan bahwasannya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT bagi makhluk yang ulul albab. Ulul albab yang mempunyai makna sebagai orang-orang yang berakal dan orang yang berakal itu memiliki tiga ciri-ciri yaitu dzikir, fikir dan amal sholeh. Jadi, berpikir kritis dalam ayat ini adalah memikirkan dan melakukan tadabbur semua ciptaan Allah SWT.

Kemampuan berpikir kritis juga diperjelas melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³

³² Pustaka Al-Mubin, *Al Qur'an dan Terjemah Qs Ali Imran/ Juz 3:190-191*. 75

³³ Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.
- 2) Menurut Ennis dalam buku Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”.³⁴ Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.
- 3) John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang dipandang dari berbagai sudut benar pada anak-anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.”³⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman.

³⁴ Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2018), 4.

³⁵ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2018), 129.

b. Komponen Berfikir Kritis

Brookfield mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis. Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu:

- 1) Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis.
- 2) Menarik pentingnya konteks adalah penting dalam berpikir kritis.
- 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif, dan
- 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

c. Karakteristik Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya .

Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan *Beyer* secara lengkap dalam buku *Critical thinking*, yaitu :³⁶

- 1) Watak (*Dispositions*) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- 2) Kriteria (*Criteria*) Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk dipuituskan atau dipercayai.
- 3) Argumen (*Argument*) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- 4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*) Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- 5) Sudut pandang (*Point of view*) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan

³⁶ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 129.

memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural.

Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Indikator Berfikir Kritis

Menurut Carole Wade dalam buku Hendra Surya terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu:³⁷

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan.
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data.
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

e. Langkah-Langkah Berpikir Kritis

Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social science Assesment Advisory committee*, mengemukakan bahwa langkah-

³⁷ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 129.

langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah:³⁸

- 1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)
 - a) Mengidentifikasi su-isu atau permasalahan pokok.
 - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
 - c) Memilih informasi yang relevan.
 - d) Merumuskan/memformulasi masalah.
- 2) Menilai informasi yang relevan
 - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
 - b) Mengecek konsistensi.
 - c) Mengidentifikasi asumsi.
 - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
 - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
 - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan deologi.
- 3) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan
 - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
 - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

³⁸ Hendra Surya, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*, 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pelajaran pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁹ Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya dapat diamati. Sehingga dalam penulisan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Studi lapangan menunjuk pada penelitian yang sistematis terhadap situasi dan perubahan sosial. Studi lapangan ini mencoba mencari jawaban atas pertanyaan tertentu. Proses studi lapangan merupakan kegiatan penelitian yang mana peneliti atau praktisi dan bahkan orang biasa dapat ikut serta dalam pengumpulan dan analisis data.⁴⁰

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 4

⁴⁰ Brita Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah SMP Negeri 4 Tanggul yang beralamat di Jl. Kamboja No.95, Tekoan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentu dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Tanggul.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini penentuan subjek penelitian yaitu dengan teknik *purposive*. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang akan diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut subjek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah (SMP Negeri 4 Tanggul)

Penulis memilih Kepala sekolah sebagai informan disebabkan karena sebagai pemimpin disekolah, tentu Kepala sekolah sangat mengerti dan memahami seluk-beluk keberadaan lembaga sekolah, baik menyangkut sejarah berdirinya, visi misi madrasah, serta kurikulum pembelajaran di SMPN 4 Tanggul Kepala sekolah informan yaitu Bapak Eko David Sukanto, S.Pd.

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Penulis memilih wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan di sebabkan karena sebagai wakil kepala bidang kurikulum tentu sangat mengerti dan memahami tentang kurikulum pembelajaran di sekolah. wakil kepala bidang kurikulum sebagai informan yaitu Ibu Dwi retno, S.Pd

3. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Penulis memilih guru mata pelajaran sebagai informan disebabkan karena guru mata pelajaran adalah tim mengajar yang banyak mengetahui tentang perkembangan peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai informan yaitu bapak Sutaji, S.Pd

4. Siswa

Penulis memilih siswa sebagai partner penelitian disebabkan karena, Siswa adalah sasaran yang akan diteliti sehingga penelitian dapat berinteraksi secara langsung tentang bagaimana proses pembelajaran menggunakan Model *Controversial Issue*. Peneliti melakukan penelitian berfokus pada kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan observasi sesuai dengan data yang ingin peneliti dapatkan. Observasi ini dilaksanakan pada saat penelitian di SMPN 4 Tanggul. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul.
- b. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul.
- c. Evaluasi Pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul.

2. Wawancara

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dari pedoman wawancara itulah

kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan informan agar data yang didapatkan sesuai focus penelitian yang dibuat.

Dengan metode ini penelitian melakukan wawancara kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan pertanyaan yang dapat di ubah dan di sesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi. Tenitunya tidak hanya satu, dua informan yang akan diwawancarai oleh peneliti. Hal itu sebagaimana tercantum dalam subyek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 4 Tanggul
- b. Visi dan Misi SMPN 4 Tanggul
- c. Perencanaan pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul
- d. Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul
- e. Evaluasi Pembelajaran berbasis masalah di SMPN 4 Tanggul

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumenter tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna

dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik dokumenter, maka penelitian dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Metode penelitian ini di gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Visi dan Misi sekolah
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Silabus Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII
- d. RPP Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca santri juga untuk memperoleh hasil terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas santri dan guru selama proses pembelajaran.⁴² Menurut *Miles and Huberman* yang terdiri dari :

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata bukan dalam bentuk rangkaian angka. Data itu mungkin dikumpulkan dalam bentuk aneka ragam macam (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dan biasanya diproses sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), 245

tulis), tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan susunan kata yang biasanya digunakan dalam teks yang diperjelas.⁴³

2. Penyajian data

Setelah data yang diperoleh dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil wawancara yang telah diperoleh dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari hasil penyajian data baik diperoleh dari wawancara, dokumentasi, ataupun observasi kemudian dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan apa saja yang ada dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data yaitu mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka perlu di diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik-teknik keabsahan data. Untuk untuk mengkaji

⁴³ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 15

keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan member cek. Langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan mengecek baik informasi yang telah diperoleh sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian peneliti menggali kebenaran terkait data yang diperoleh menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara, atau hasil observasi, maka dari situ peneliti akan menghasilkan bukti atau data mengenai sesuatu yang diteliti.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Kemudian dicek dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.
3. Membercek, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau sumber data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian pra-lapangan terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengajukan judul kepada asisten keitua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, sesuai dengan syarat yang diteentukan oleh pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada keitua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial , sementara itu peneliti mencari judul buku referensi yang terkait dengan judul yang sudah disetujui. Setelah pengumuman adanya dospem peneliti mengajukan surat kesedian dosen pembimbing serta mengajukan matrik yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing dan merancang susunan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial .

b. Observasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, SMPN 4 Tanggul yang beralamat di Jl. Kamboja No.95, Tekoan, Kecamatan Tanggul,

Kabupaten Jember, Jawa Timur. sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan surat Izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember sebagai surat permohonan penelitian di SMPN 4 Tanggul

d. Penyusunan ntrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan wawancara, observasi dan membuat lembar observasi dan pencatat dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

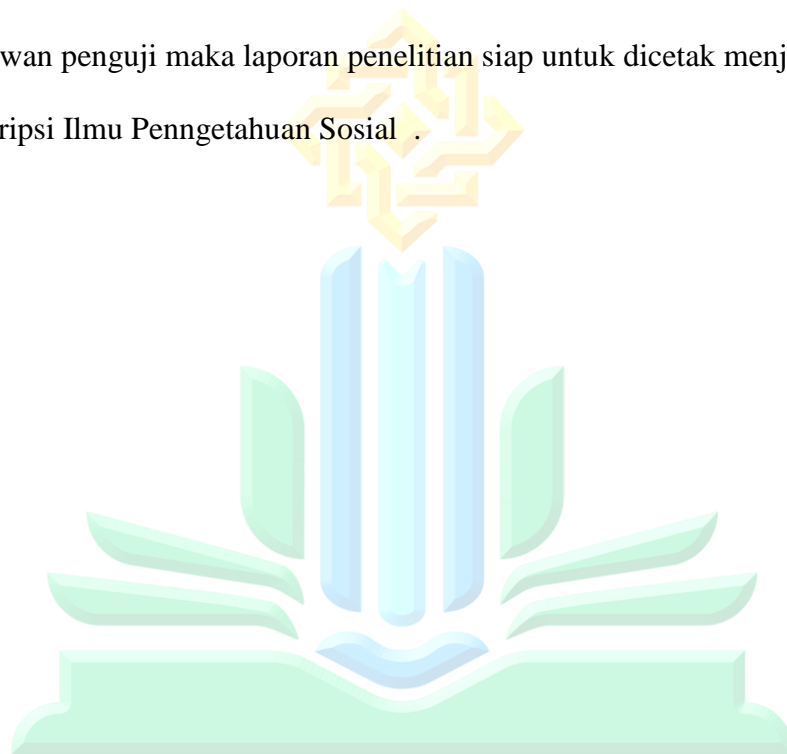
Tahap pelaksanaan penelitian meupakan kegiatan Inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen.

3. Penyusunan Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Jember. Pelaporan yang dimaksudkan peneliti laporan hasil penelitian di SMPN 4 Tanggul dengan aturan yang telah ditetapkan.

Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial. Laporan yang ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing Menyetujui untuk di uji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan si tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial .



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Tanggul

SMP Negeri 4 Tanggul pertama kali berdiri pada tahun 1995. Sebelum menjadi SMPN 4 Tanggul dahulu merupakan SMPN 5 Tanggul. SMPN 5 Tanggul berdiri dikarenakan banyaknya siswa yang tidak masuk ke SMPN 4 sehingga didikannya SMPN 5 Tanggul. beberapa tahun kemudian, SMPN 5 Tanggul harus dipindahkan ke SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) yang sekarang bernama SMK 6 Tanggul. Penyebab SMPN 5 Tanggul dipindahkan karena SMEA dipindah berhadapan dengan rumah sakit Tanggul sehingga SMPN 5 dapat kembali ke lokasi awal gedung sekolah. Beberapa waktu kemudian timbul masalah yang mengakibatkan SMPN 5 Tanggul tidak diperkenankan menempati lokasi tersebut karena akan diberikan kepada SMA 2 Tanggul. dengan adanya pemindahan lokasi sekolah SMPN 5 Tanggul memberikan dampak yang signifikan dirasakan siswa.

SMPN 5 Tanggul ditempatkan dilokasi gedung yang dulunya SMPN 1 Tanggul Karena memiliki 2 tempat lokasi. Dulunya SMPN 5 dinaungi oleh KANBEL Surabaya berbeda dengan sekarang yang sudah berada dinaungan Kabupaten. Dengan adanya keputusan KANBEL berkat musawarah dari antara PP3, gedung lama SMPN 1 Tanggul diberikan kepada SMPN 5 Tanggul. adanya perubahan SMPN 5 Tanggul pada tahun

2020 yang kembali ke SMP Negeri 4 Tanggul dikarenakan desa semboro menjadi salah satu kecamatan yang berdiri sendiri. Awalnya SMP Negeri 4 Tanggul dirubah menjadi SMPN 1 Semboro dan SMPN 6 Tanggul Dijadikan SMPN 5 Tanggul. sedangkan SMPN 7 Tanggul dijadikan SMPN 6 Tanggul dan SMPN 8 Tanggul dijadikan SMPN 7 Tanggul.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Tanggul ini terletak di wilayah Tanggul tepatnya di Jl. Kamboja No.95, Tekoan,Tanggul Kulon, Kec. Tanggul , Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155

3. Profil sekolah

Nama sekolah	Smp Negeri 4 Tanggul
Alamat	Jl. Kamboja No.95, Tekoan,Tanggul Kulon, Kec. Tanggul , Kabupaten Jember, Jawa Timur 68155
No. Telp	0336441134
NSS	202052401640
NPSN	20523907
Email/Web-site	smpnegeri4tanggul@yahoo.com http://www.smpn4tanggul.sch.id
Staitus Sekolah	Negeri
Akreditasi Sekolah	A
Tahun Berdiri/ Beroperasi	-
Kepemilikan Tanah/ bangunan	Milik Pemerintah
Luas tanah/staitus	1.868 M ² / Hak Pakai
Luas Bangunan	- M ²
Sisa Luas Lahan	- M ²

4. Data siswa SMPN 4 TANGGUL

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Siswa Kelas VII	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Kelas X	Jumlah Siswa Kelas VII+VIII+IX
Tahun 2019/2020	169	160	155	172	487
Tahun 2020/2021	178	157	158	154	467
Tahun 2022/2023	165	159	157	157	473

5. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik/ITU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/ITU	27	-
Tenaga Pustakawan	1	-
Tenaga Laporatorium	1	-
Staf Tata Usaha	8	-

6. Data ruang

Jeinis Ruang	Jumlah	Ukuran	Jeinis Ruang	Jumlah	Ukuran
Ruang Kelas	15	X	Ruang...	-	X
Perpustakaan	0	X	Ruang...	-	X
Lab. PA	1	7 X 15 M	Ruang...	-	X
Lab. Bahasa	0	X	Ruang...	-	X
Lab. Komputer	1	7 X 8 M	Ruang...	-	X
Lab. Keterampilan	0	X	Ruang...	-	X

7. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 4 Tanggul

a. Visi

Terwujudnya insan yang berimtaq, beriptek, gigih dalam prestasi, mandiri dan teladan dalam sikap serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan peningkatan standar kelulusan
- 3) Mewujudkan standar kurikulum yang berkualitas
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 6) Mewujudkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- 7) Mewujudkan standar pengelolaan sekolah yang efektif
- 8) Mewujudkan standar penilaian pendidikan
- 9) Mewujudkan penggunaan biaya pendidikan yang memadai, transparan dan *akuntable*
- 10) Mewujudkan lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif

c. Tujuan

- 1) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemerataan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk kelas 7,8,9 pada semua mata pelajaran
- 2) Sekolah mampu memenuhi /menghasilkan RPP untuk kelas 7,8,9 pada semua mata pelajaran
- 3) Sekolah mampu memenuhi /menghasilkan standar isi di lengkapi dengan silabus, model/sistem penilaian lengkap , dan masing-masing guru telah memiliki RPP

- 4) Sekolah mampu memenuhi/ menghasilkan standar proses pembelajaran dengan pola scientific, pendekatan belajar ituntas, serta pendekatan pembelajaran individual
- 5) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi : semua guru berkualitas minimal S1, telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai dengan bidangnya
- 6) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarana prasarana/fasilitas sekolah meliputi: semua sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan dan perawatan memenuhi SPM

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data pada bab IV akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Tanggul. Dimana data tersebut didapatkan penulis melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sarana perolehan data. sehingga, peneliti dapat membuat suatu keputusan yang objektif. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan tiga analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data-data) dan *conclusion drawing* atau *verifikasi* (kesimpulan).

Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. setelah data terkumpul menurut jenisnya masing- masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir Induktif yaitu

berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan serta Evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 4 Tanggul?. Peneliti telah memperoleh data sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 4 Tanggul Tahun

Menurut Syarifudin, perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas yang mana, proses perencanaan tersebut harus dimulai dari penentuan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis.⁴⁴ dengan adanya perencanaan diharapkan mempermudah kita dalam mengevaluasi secara kritis sesuai dengan prediksi. Menurut Mujiono, pengetahuan pembelajaran adalah kegiatan yang sudah tersusun dan dilaksanakan oleh guru secara terstruktur, untuk membuat siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁴⁵ Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan

⁴⁴ Syarifudin, *Administrasi Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)., 91.

⁴⁵ Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000).,297.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diteuntukan.⁴⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. salah satu perencanaan didalam pembelajaran yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Nanang Hainifiah dan cucu Suhana, mendefinisikan RPP yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar si dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁴⁷

Sebagaimana dalam Permendikbud No. 22 tahun 2020, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Para dewan guru di SMPN 4 Tanggul yang memiliki kewajiban menyusun RPP khususnya pada mapel Ilmu Pengetahuan Sosial secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran

⁴⁶ Absul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2019).,17.

⁴⁷ Nanang hanifiah, Cucu suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama,2019)., 120.

berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Perencanaan pada model pembelajaran *Controversial Issue* merupakan tahapan awal terkait proses pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas oleh guru dan siswa. Perencanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pembelajaran Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 4 Tanggul dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku yang dijadikan sumber dalam pembelajaran, mengalisis materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menentukan media yang akan digunakan.

Dalam pembuatan RPP, guru harus faham akan proses pembelajaran yang berlangsung serta situasi dan kondisi siswa di SMPN 4 Tanggul. hal ini selaras dengan pendapat dari bapak Sutaji selaku guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 4 Tanggul:

“Dalam penyusunan RPP saya pasti memikirkan terkait penyusunannya mbak, dari penggunaan model pembelajaran, sumbernya mengambil dari mana saja, media pembelajaran yang akan digunakan seperti apa dan seterusnya. Untuk penggunaan model pembelajaran *Controversial Issue* ini pernah saya gunakan mbk, untuk model pembelajaran ini biasanya saya gunakan dengan menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan. sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru didalam penyusunan RPP harus

faham bagaimana materi itu disampaikan sehingga tujuan yang sudah direncanakan itu bisa terealisasi dengan baik.”⁴⁸

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Eko David Sukanto selaku Kepala sekolah SMPN 4 Tanggul sebagai berikut:

“Pembuatan RPP mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan lebih terarah. Guru bebas melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan media apa saja, entah itu PPT, video pembelajaran, sumber dari buku, model pembelajaran dan lain sebagainya. sehingga dalam proses transfer ilmu pengetahuan tujuan dari penyusunan RPP dapat tercapai. Selain itu, guru juga sudah mengikuti wadah MGMP otomatis secara materi ada didalam masing-masing mata pelajaran dan sudah mendapatkan bekal dari pelaksanaan tersebut. Kemudian, jika ada yang merasa kurang, boleh bapak dan bu guru mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan secara daring maupun offline selagi tidak mengganggu kinerja para dewan guru.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi peneliti yang sudah dilakukan sebelumnya didalam proses penyusunan RPP. Sebelum proses transfer ilmu pengetahuan dilaksanakan para guru serta Kepala sekolah mengadakan rapat pada awal semester dan Kepala sekolah bertanggung jawab didalam pelaksanaan rapat penyusunan RPP.

Sebagaimana mana pendapat bu selaku bagian kurikulum SMPN 4 Tanggul sebagai berikut:

“Sebelum melangsungkan kegiatan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan rancangan proses pembelajaran dikelas yaitu RPP. RPP yang dibuat harus menyesuaikan kurikulum yang ada karena sekolah SMPN 4 Tanggul masing menggunakan K13 dan masih perlu proses penyesuaian akan kurikulum terbaru. Biasanya akan akan mempersiapkan silabus atau penempatan materi keseluruhan pembelajaran. kemudian membuat RPP untuk setiap pertemuan. Guru harus faham akan Prota Promis yang diberikan oleh bagian kurikulum sebagai bentuk kesesuaian guru

⁴⁸ Wawancara guru mata pelajaran IPS Bapak Sutaji di SMP Negeri 4 Tanggul

⁴⁹ Wawancara kepala sekolah bapak Eka David di SMP Negeri 4 Tanggul

dengan kegiatan apa saja yang sudah disusun secara terstruktur. Seperti, jadwal mengajar guru, pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan ujian siswa dan lain sebagainya. Pasti setiap awal semester para dewan guru akan mengadakan rapat terkait penyusunan RPP dan didampingi langsung oleh Kepala Madrasah. selanjutnya akan ada musyawarah dan pelatihan pada setiap guru dengan bidang Studi masing-masing di forum MGMP.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan bu sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru harus membuat silabus serta RPP untuk mempermudah pengalokasian waktu dengan bab materi yang akan dipelajari. Dewan guru akan melaksanakan kegiatan dalam forum MGMP sebagai bentuk pelatihan kesiapan guru dalam proses transfer ilmu pengetahuan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai macam variasi pembelajaran. Menurut penuturan bapak sutaji, beliau menggunakan model pembelajaran *Controversial Issue* didalam kelas. Dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, beliau mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada proses pelaksanaan beliau berpacu pada RPP dan pengendalian situasi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran didukung dengan adanya kontribusi siswa dalam melaksanakan tugas. Kemudian akan ada evaluasi yang akan dilakukan terkait proses pembelajaran tersebut.

Dalam tahapan tersebut peneliti dapat mendalami informasi terkait proses pembelajaran dengan melakukan observasi langsung. Mulai dari informasi terkait rancangan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Bagaimana

⁵⁰ Wawancara penanggung jawab kurikulum Ibu Sri Astuti di SMP Negeri 4 Tanggul

proses pelaksanaan RPP, apakah sudah sejalan dengan langkah-langkah model pembelajaran yang dipilih ataukah belum. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak sutaji selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa beliau sudah pernah menggunakan model pembelajaran tersebut didalam proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran *Controversial Issue* diharapkan dapat memberikan stimulus pada siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 4 Tanggul

Menurut Abdullah Syukur pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan, menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran dari program semula.⁵¹ pelaksanaan juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut Sugihartono, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara

⁵¹ Abdullah Syukur, *Kumpulan Masalah'' Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan''*. (Bandung: Ujung Pandang, 1987)., 40.

efektif dan efisien dengan hasil optimal.⁵² Pendapat lain tentang Pembelajaran menurut Miarso (dalam Rusmono) “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁵³

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pelaksanaan dan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”.⁵⁴ Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengikuti langkah-langkah yang sudah ada pada RPP. Untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, guru harus bisa semaksimal mungkin dalam memanfaatkan waktu. pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMPN 4 Tanggul dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu pekan. hal tersebut sesuai

⁵² Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007),.73.

⁵³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018),.6.

⁵⁴ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),. 178

dengan pernyataan dari Bapak Sutaji selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

“Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Model Controversial Issue*, guru mengharapkan siswa bisa lebih aktif serta kreatif untuk menyampaikan pendapat terkait materi serta dapat mengutarakan de-ide yang ada. guru tidak membatasi siswa dalam pencarian informasi terkait materi sehingga, siswa lebih leluasa.”⁵⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, pada saat proses pembelajaran ada tiga tahapan yang akan dilakukan oleh guru yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Controversial Issue* dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. pelaksanaan pembelajaran dikelas disesuaikan dengan perincian yang ada di RPP, mulai dari tahapan awal yaitu kegiatan pendahuluan. pada kegiatan pendahuluan, guru sebagai pembuka awal proses pembelajaran mengucapkan salam dan berlanjut pada sesi absensi siswa untuk mengecek kehadiran. selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa serta memberikan semangat, nasihat, serta motivasi agar siswa bisa lebih aktif lagi didalam proses pembelajaran. kemudian, guru memberitahukan terkait tujuan pembelajaran yang ada diberikan. dan yang terakhir guru akan menyampaikan sub bab dari materi yang akan dipelajari.

⁵⁵ Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Sutaji di SMP Negeri 4 Tanggul

b. Kegiatan Inti

Setelah pelaksanaan kegiatan pendahuluan, guru akan masuk pada sesi kegiatan Inti. kegiatan Inti pembelajaran akan berlangsung selama 40 menit untuk dua jam pembelajan. berikut ini langkah-langkah yang guru lakukan menggunakan Model pembelajaran *Controversial Issue* yaitu:

- 1) Guru menyampaikan apa yang saja kompetensi yang ingin dicapai didalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan materi yang akan diajarkan akan tetapi, guru memberikan arahan pada siswa untuk literasi terlebih dahulu supaya pada siswa membaca dan tau apa yang akan mereka pelajari.
- 3) Setelah memberikan waktu untuk literasi, guru mencoba memberikan pengulangan terkait materi yang sudah diberikan pada pekan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melatih daya berfikir siswa serta mengukur pemahaman siswa akan materi yang sudah disampaikan.
- 4) Selanjutnya guru akan membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang didalam 1 kelompok yang dipilih secara acak oleh guru.
- 5) Disetiap kelompok, siswa akan diberikan suatu kasus atau isu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari yaitu kehidupan masyarakat pada masa hindu budha serta memberikan topik isu

seputar perbedaan kasta yang dianut oleh masyarakat Bali menurut persepsi masing-masing kelompok.

- 6) Kemudian masing-masing dari kelompok akan berdiskusi untuk memecahkan sebuah permasalahan tersebut.
- 7) Guru memberikan kebebasan dalam hal mencari informasi, mulai dari buku maupun akses internet pada laptop guru.
- 8) Guru memberikan arahan pada setiap kelompok untuk memilih satu perwakilan pada masing-masing untuk maju kedepan dan menguraikan hasil diskusi.
- 9) Setiap siswa dapat memberikan pendapat terkait permasalahan yang dipaparkan oleh salah satu perwakilan kelompok, mulai dari alasan setuju atau tidaknya terkait informasi yang sudah dipaparkan. Sehingga dalam proses tersebut menimbulkan rangsangan pemikiran secara kritis untuk menyelesaikan permasalahan.
- 10) Guru sebagai penengah pada sesi diskusi saat perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
- 11) Pengajar menyimpulkan ide atau pendapat peserta didik yang telah disampaikan, terkait kesamaan permasalahan, perbedaan, maupun argumen dari para siswa lainnya.
- 12) Penutup dalam proses berjalannya pembelajaran menggunakan model *Controversial Issue* guru memberikan pendapat terkait jalannya proses pembelajaran. Berikut ini wawancara Bapak Sutaji

selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pada peneliti yaitu:

”Dalam pelaksanaan proses pembelajaran biasanya para siswa cenderung fokus pada apa yang disampaikan saja. tetapi, pada saat saya menggunakan model pembelajaran ini, para siswa diitunitut lebih aktif, nteraktif dan bisa mengutarakan pendapat. setelah saya menerapkan serta melihat, memberikan respon positif dengan munculnya nteraksi saat proses diskusi, dapat memicu sikap berfikir kritis pada siswa dan munculnya keberainian. sehingga saya sebagai guru harus mengoptimalkan penyampaian materi serta ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran *Controversial Issue* ini.”⁵⁶

Dengan adanya pernyataan dari Bapak Sutaji selaku Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti juga malakukan wawancara pada para siswa terkait proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk memperkuat data. peneliti melakukan beberapa wawancara pada para siswa, sebagai berikut:

wawancara yang dilakukan oleh Diana Okta Fitriani

”Biasanya pada proses pembelajaran dikelas, bapak sutaji menggunakan ceramah atau pemaparan materi secara langsung. akan tetapi, tak jarang pula beliau menggunakan model pembelajaran maupun perangkat pendukung lainnya. biasanya bapak sutaji membagi kami dalam kelompok-kelompok kecil yang dipilih secara acak mbk. kemudian, kami diberikan tugas untuk dibahas atau didiskusikan dalam 1 kelompok. kami bisa mencari informasi maupun jawaban dari buku maupun nternet yang sudah disediakan bapak sutaji dari Laptop beliau. nanti selesai diskusi, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan mbak untuk memaparkan materi. waktu perwakilan kelompok memaparkan materi teman-teman bisa memberikan pendapatnya, seituju atau tidak terkait informasi yang sudah dipaparkan. setelah sesi diskusi selesai, biasanya bapak sutaji memberikan kesimpulan, saran dan mengampresiasi kami.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Sutaji di SMP Negeri 4 Tanggul

⁵⁷ Wawancara Siswi SMP Negeri 4 Tanggul Diana Okta Fitriani

Pernyataan dari wawancara siswa Bagus Wicaksono

”Pada kegiatan pembelajaran bapak Sutaji kebanyakan menerangkan secara langsung kak untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Cuma beberapa kali pertemuan pakai diskusi kelompok. saya pribadi lebih suka kalau diberi arahan untuk berkelompok, selain bisa belajar juga bisa berinteraksi dengan teman yang lainnya dan memudahkan saya dalam pemahaman materi.”⁵⁸

Pendapat serupa juga diberikan oleh Angga Prayoga

”Biasanya pak sutaji yang lebih banyak menjelaskan materi kak, menggunakan buku paket, menjelaskan melalui PPT terkadang pembentukan kelompok diskusi. waktu pak sutaji memberikan arahan untuk diskusi dan dibentuk kelompok kecil pasti nanti kami disuruh memecahkan sebuah permasalahan kak yang masih saling terhubung dengan materi. nanti kita diberi kebebasan buat cari informasinya kak, bisa kerja sama dengan teman satu kelompok juga.”⁵⁹

Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Controversial Issue* tersebut guru mengikuti tahapan-tahapan yang ada di RPP meliputi bertanya, mengamati, menalar, mencari informasi dan berkomunikasi sesuai dengan Taksonomi Bloom dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa. pada akhirnya, selesainya proses diskusi guru akan memberikan klarifikasi atau pembenaran terkait hasil diskusi dan menyimpulkannya bersama-sama dengan para siswa.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan tanggapan atau

⁵⁸ Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Tanggul Bagus Wicaksono

⁵⁹ Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Tanggul Angga Prayoga

pendapatnya terhadap proses pembelajaran melalui materi yang sudah dipelajari. kemudian, barulah guru memberikan pendapat terkait proses pembelajaran yang berlangsung, memberikan masukan maupun apresiasi terhadap siswa. selanjutnya, guru akan memberikan PR untuk dikerjakan dirumah. PR tersebut diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa akan materi yang sudah diberikan melalui pemaparan materi maupun hasil dari diskusi kelompok yang sudah dilakukan. guru akan memberikan beberapa soal pilihan ganda beserta soal uraian. guru memberi pesan pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yang akan dibahas pada pertemuan pekan depan. Diitutup dengan do'a bersama.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dilakukan, peneliti dapat mengukur sejauh mana pelaksanaan serta peroleh data pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial dengan menggunakan model *controversial issue* di

SMPN 4 tanggul. berikut ini peroleh data yang peneliti peroleh pada proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yaitu:

- 1) Pada saat memasuki kelas guru akan memulai kegiatan pendahuluan terlebih dahulu mulai dari salam, melakukan absensi pada siswa, menanyakan kabar, memberikan motivasi, kemudian menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai pada materi.
- 2) Masuk pada proses kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi yang akan dibahas dan meminta siswa untuk melakukan literasi

atau membaca materi yang akan dipelajari. setelah itu guru akan memberi ntruksi pada siswa untuk membentuk beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang dipilih secara acak. selanjutnya guru akan memberikan sebuah kasus pada masing-masing kelompok untuk dipecahkan.

- 3) Setelah proses kegiatan pembelajaran selesai, biasanya guru akan memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang sudah dipelajari. setelah itu akan ada klarifikasi yang diberikan guru terkait proses pembelajaran maupun diskusi tersebut. kemudian guru memberikan tugas dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup proses pembelajaran dengan berdo'a bersama dan diakhiri dengan salam.

3. Evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMPN 4 Tanggul

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Harjanto mengungkapkan

beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar antara lain:

- a. Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional
- b. Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan
- c. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Dirancang sesuai kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Setelah melalui proses pencarian data yang dilakukan peneliti, telah sampai pada prosedur terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi diperlukan sebagai tolak ukur dalam penilaian pada proses pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi yang dilakukan yaitu pada model proses pembelajarannya.

apakah penerapan tersebut bisa diterima oleh siswa, apakah penggunaan model tersebut pada proses pembelajaran merangsang pemikiran siswa untuk berfikir kritis dan seterusnya. Dalam evaluasi ada tiga tahapan yang perlu dilakukan antara lain aspek *Afektif*, aspek *Kognitif* dan aspek *Psikomotorik*. ketiga aspek tersebut harus dijalankan pada pelaksanaan pembelajaran sehingga, siswa dapat secara optimal mengikuti proses pembelajaran.

Menurut penuturan dari Bapak sutaji selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, beliau mengatakan:

”Setiap pembelajaran perlu melaksanakan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan dari hasil observasi dalam pembelajaran siswa dikelas. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada kecakapan guru dalam mengkonsionalkan siswa. sehingga guru bisa melihat ada atau tidaknya efektifitas penggunaan model tersebut didalam proses pembelajaran. Maka, perlu adanya pemberian soal-soal baik secara lisan maupun tulisan sebagai salah satu tolak ukur dalam penilaian serta evaluasi guru”

Guru memberikan penilaian melalui tiga tahapan yaitu aspek *Afektif* yang berkaitan dengan sikap disiplin siswa bagaimana cara berinteraksi dengan guru antar teman sebaya. aspek *Koginitif* berkaitan dengan pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang dapat diinilai melalui hasil ujian tulis, ujian lisan, ulangan harian, PTS, dan PAS. Yang terakhir aspek *Psikomotori* berkaitan dengan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. salah satu contoh dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guru dapat mengamati siswa dari ketiga aspek yang berkaitan dengan bagaimana keaktifan siswa didalam kelas, tentang tanggung jawab siswa, sikap siswa dan seterusnya.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data yang sudah dikumpulkan peneliti dapat menganalisis data tersebut untuk memperoleh hasil yang bisa dipaparkan dan mendapatkan jawaban dari fokus masalah didalam penelitian. berikut ini pembahasan dari data-data yang sudah diperoleh peneliti yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SMPN 4 Tanggul

Hasil dari temuan peneliti di lapangan, dengan melihat secara langsung proses pembelajaran memperoleh hasil yang signifikan pada penggunaan Model *Controversial Issue*. Sehingga, guru dapat mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut Syarifudin, perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas yang mana, proses perencanaan tersebut harus dimulai dari penentuan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis.⁶⁰ Dalam hal ini perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah diteuntukan.⁶¹

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. salah satu perencanaan didalam pembelajaran yaitu penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Nanang Hanifah dan cucu Suhana, mendefinisikan RPP yaitu rencana yang menggambarkan prosedur dan

⁶⁰ Syarifudin, *Administrasi Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)., 91.

⁶¹ Absul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2019).,17.

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁶²

Dalam hal ini Para dewan guru di SMPN 4 Tanggul yang memiliki kewajiban menyusun RPP khususnya pada mapel Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Salah satu kemampuan berpikir yang perlu dikembangkan di SMPN 4 Tanggul adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Controversial Issue*. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga dapat melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti dan logis. Jika kemampuan berpikir kritis siswa ditanamkan dan dikembangkan pada diri

⁶² Nanang hanifiah, Cucu suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama,2019)., 120.

siswa, maka akan terbentuk sumber daya manusia yang cerdas dalam berpikir dan kritis dalam menyelesaikan masalah, oleh karena itu pembelajaran disekolah sebaiknya melatih siswa untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis.⁶³

Pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa juga sudah diterapkan oleh guru di SMPN 4 Tanggul khususnya pada mapel Ilmu Pengetahuan Sosial tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII, diharapkan nantinya peserta didik dapat berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dalam memahami materi serta dapat menghafal isi dan makna yang terdapat dalam materi kehidupan masyarakat hindu dan budha.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana kegiatan untuk satu pertemuan atau lebih untuk mencapai suatu kompetensi.

Dari hasil perolehan data yang didapat secara langsung oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui perencanaan pembelajaran menggunakan Model *Controversial Issue* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 4 Tanggul yaitu:

- a. Guru melakukan penyusunan RPP sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Controversial Issue* pada mata pelajaran Ilmu

⁶³ Yulia Eka rini, “Efektivitas Penerapan Metode pembelajaran *Jigsaw* dan *Numbered Heads Together* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar”, dalam repository.upi.edu, (Jakarta: Universitas Pendidikandah Indonesia, 2016), 1.

Pengetahuan Sosial tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII.

- b. Guru menyiapkan materi yang akan dipaparkan pada siswa tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII.
- c. Guru menyiapkan alat maupun media pendukung pada proses pembelajaran berlangsung, seperti Laptop.
- d. Guru mendesain kelompok belajar secara acak untuk berdiskusi terkait materi dan permasalahan tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII.
- e. Guru memberikan lembar kerja pada siswa sebagai bentuk penilaian dan bahan untuk evaluasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SMPN 4 Tanggul

Menurut Abdullah Syukur pelaksanaan merupakan suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan, menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran dari program semula.⁶⁴ Pelaksanaan juga dapat diartikan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan program atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan.

⁶⁴ Abdullah Syukur, *Kumpulan Masalah'' Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan''*. (Bandung: Ujung Pandang, 1987)., 40.

Pembelajaran menurut Sugihartono, dkk. pembelajaran adalah upaya yang dilakukan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.⁶⁵ Pendapat lain tentang Pembelajaran menurut Miarso (dalam Rusmono) “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.”⁶⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pelaksanaan dan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terencana untuk memudahkan peserta didik belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

Menurut Triwiyanto “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup”.⁶⁷ Menurut Permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”. Langkah pelaksanaan pembelajaran memuat unsur pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁶⁵ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007),.73.

⁶⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018),.6.

⁶⁷ Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),. 178

Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pembuka/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁶⁸ Penjelasan lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pada bagian ini, guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menerima pembelajaran yang akan disampaikan.

Langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan yaitu: menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan serta

⁶⁸ Kemendikbud, *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran setelah pendahuluan berupa kegiatan inti. Kegiatan Inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. pelaksanaan kegiatan Inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. kegiatan Inti dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yakni: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Berikut merupakan rinciannya:

1) Mengamati (*observing*)

Guru mengamati atau memperhatikan dengan teliti. Kegiatan mengamati ini yakni guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII. Dalam

hal ini Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Guru perlu memfasilitasi media pembelajaran yang mendukung untuk diamati dengan cara melihat, membaca, menyimak dan mendengar. Dengan adanya media pembelajaran yang mendukung kegiatan menyimak akan membantu peserta didik menemukan sendiri fakta, konsep, prinsip, proses atau prosedur terkait tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII.

2) Menanya (*questioining*)

Menanya adalah kegiatan aktif peserta didik untuk menggali topik belajar. Kegiatan menanya melatih peserta didik mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang

perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaanm tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII, serta Guru harus menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya teentang materi tersebut.

Pada saat guru bertanya tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha, pada saat itulah guru membimbing atau

memandu peserta didiknya belajar dengan baik sehingga memahami isi materi tersebut. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula guru mendorong untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Melalui pertanyaan yang telah diajukan tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa,, rasa ingin tahu peserta didik akan lebih berkembang tentang materi tersebut. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditemuntukan guru ataupun peserta didik melalui kesepakatan bersama.

3) Menalar (*associating*)

Menalar adalah proses berfikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh

kesimpulan berupa pengetahuan. Menalar dilakukan setelah memperoleh informasi dari guru atau berupa fakta-fakta yang terkait kompetensi yang sesuai dengan materi yang dipelajari yaitu

tentang Kehidupan masyarakat pada masa Hindu dan Budha.

Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang dimiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan.

Peserta didik dalam hal ini bisa membaca buku lebih banyak, mencari-referensi di berbagai sumber selain buku, memperhatikan fenomena atau obyek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Hal tersebut bisa mengumpulkan sejumlah informasi. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusi secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa, arsitektur.

4) Mencoba (*experimenting*)

Setelah informasi terkumpul, maka informasi dicobakan, diuji sesuai dengan teori yang sudah disimpulkan. Tahapan mencoba inilah yang akan menjadi tolak ukur apakah eksperimennya berhasil atau tidak. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan

belajar, yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kegiatan belajar yang dilakukan yaitu melakukan eksperimen, membaca sumber selain buku teks, mengamati objek/kejadian, serta wawancara dengan narasumber yang sesuai dengan materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa.

5) Mengkomunikasikan (*networking*)

Dalam kegiatan ini guru bisa melakukan dengan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, dan mengasosiasi tentang Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa, arsitektur. Hal tersebut selanjutnya disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik baik kelompok maupun individu. Tahapan mengkomunikasikan bisa dilakukan melalui kegiatan belajar yakni dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan ini yakni sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran diatas menggunakan Model *Controversial Issue* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII, ini terlihat dari bagaimana guru menganggap kemampuan berpikir kritis memang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran untuk memperlancar proses pembelajaran serta merupakan hal penting yang harus dimiliki dalam membangun pengetahuan. kemampuan berpikir kritis akan merangsang penalaran *Koginitif* siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam setiap materi yang dipelajari terutama tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII.

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) guru memberi pertanyaan lisan dan singkat
- 2) peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral peduli tentang materi materi yang telah dibahas
- 3) guru membuat rangkuman atau kesimpulan atau point-point tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII

Selain itu kelebihan dari diterapkannya kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 4 Tanggul yaitu memberikan manfaat kepada siswa untuk dapat berpikir lebih logis dan sistematis serta juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat membedakan atau menilai keabsahan suatu informasi.

Berdasarkan penemuan peneliti beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis yaitu:

- a. Belajar lebih ekonomis, yakni bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran siswa.
- b. Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada siswa.
- c. Diharapkan siswa dapat memiliki sikap ilmiah.
- d. Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya.

Berdasarkan data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui observasi yang dilakukan di SMPN 4 Tanggul tentang materi kehidupan masyarakat hindu dan budha kelas VII bahwa kemampuan berpikir kritis sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah, membangun pengetahuan siswa, dan merangsang penalaran *Koginitif* siswa dalam memperoleh pengetahuan.

3. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model *Controversial Issue* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Menumbuhkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa di SMPN 4 Tanggul

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Harjanto, evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran

terhadap peritumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁹ Purwanto mengatakan bahwa “evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.” Sedangkan menurut Anas Sudijono evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar sebagai evaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa di SMPN 4 Tanggul yang dipelajari pada materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa, arsitektur, pada kelas VII antara lain:

- a. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengetes peserta didik agar dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional terkait materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha pada kelas VII

⁶⁹ harjanto, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), 227

- b. Mengukur sampel yang representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan terkait materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha pada kelas VII.
- c. Guru merancang dengan menyesuaikan kegunaanya untuk memperoleh hasil yang diinginkan antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan penemuan peneliti, peneliti juga menilai dari beberapa Aspek yang dilakukan untuk mengevaluasi Model Pembelajaran *Controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul yang dipelajari pada materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha melalui peninggalan-peninggalannya pada bidang: bidang keagamaan, bidang politik, bidang politik, bidang social, bidang pendidikan sastra dan bahasa, arsitektur, pada kelas VII tersebut yaitu:

- a. Ranah *Koginitif* (Pengetahuan)

Dalam Ranah *Koginitif* (Pengetahuan) guru Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam kegiatan berpikir kritis dan kemampuan intelektual peserta didik, khususnya pada materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha pada kelas VII.

b. Ranah *Afektif* (Sikap)

Ranah *Afektif* (Sikap) berkaitan dengan perasaan, emosi, motivasi, kecenderungan tingkah laku, tingkatan penerimaan atau penolakan terhadap suatu materi, khususnya pada materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha pada kelas VII .

c. Ranah *Psikomotor* (Keterampilan)

Ranah *Psikomotor* (Keterampilan) berkaitan dengan kompetensi yang menuntut kinerja seseorang. Kinerja disini diartikan pada suatu kemampuan yang harus diunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan suatu tindakan yang diharapkan dalam pembelajaran, khususnya pada materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha pada kelas VII.

Berdasarkan data dari hasil temuan membuktikan bahwa dalam kegiatan evaluasi pembelajaran bu arintyas menggunakan rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan ketarampilan, berikut aspek penilaian yang dilakukan oleh Bapak Sutaji yaitu:

Gambar Tabel 4.1

Instrumen pada Penilaian Sikap

No	Nama	Kriteria					Skor
		Disiplin	Bekerjasama	Jujur	Aktif menanggapi	Teliti	
1.							
2.							
3.							
4.							

Gambar Tabel 4.2
Instrumen Penilaian Pengetahuan

Rambu-rambu	Kriteria kesesuaian			Jumlah
	Sesuai	Kurang	Tidak	
Penyusunan kerangka materi sesuai dengan materi pembelajaran	16	8	5	29
Sumber data sama dengan materi yang diajarkan	22	10	5	37
Kesimpulan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	22	7	5	34
Total	60	25	15	100
Tidak mengerjakan tugas	0	0	0	0

Gambar Tabel 4.3
Instrumen Penilaian Keterampilan Siswa

No	Nama	Mengomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						

Keterangan inilai 1-4:

Nilai 1= Kurang

Nilai 2= Cukup

Nilai 3= Baik

Nilai 4= Cukup baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan terkait penerapan model *controversial issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan berfikir kritis siswa-siswi di SMPN 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada proses perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan observasi terhadap siswa seperti mengamati karakteristik siswa, gaya belajarnya, media pembelajarannya, metode maupun model yang digunakan, cara guru menyampaikan materi kepada siswa dan seterusnya. Kemudian, setelah mendapatkan hasil observasi, guru akan mulai menyusun RPP untuk pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran menggunakan model *controversial Issue* yang sudah ada pada RPP dan diterapkan dalam materi Kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *controversial Issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan langkah-

langkah yang sesuai dengan model *controversial Issue* dalam materi kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha. Didalam proses pembelajaran tersebut, guru melakukan urutan yang sesuai dengan susunan pelaksanaan pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kemudian, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penggunaan model *controversial Issue* dapat melatih dan memberikan rangsangan pada siswa untuk berfikir kritis dalam pemecahan sebuah masalah, sehingga menjadikan siswa lebih aktif, interaktif serta manambah kepercayaan diri.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan model *controversial issue* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023. pada proses ini, guru dapat mengamati serta melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah sesuai dengan tujuan dari kompetensi yang ingin dicapai dalam materi kehidupan masyarakat pada masa hindu dan budha. Kemudian, guru melakukan penilaian dengan menggunakan pengukuran 3 aspek, diantaranya yaitu: aspek *Koginitif* (pengetahuan), aspek *Afektif* (sikap), dan aspek *Psikomotorik* (keterampilan).

B. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, peneliti memberi beberapa saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memaksimalkan tanggung jawab guru, khususnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta memberikan motivasi dan dukungan terhadap apa saja yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

2. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kreativitas mengajar sehingga nantinya dapat meningkatkan berfikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

3. Kepada Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan menjadi siswa yang lebih baik, fokus, serta tekun dalam belajar sehingga kelas menjadi lebih aktif, belajar lebih nyaman, dan tercapainya tujuan pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, Trianto. 2020. *Mendesaian Model Pembelajaran novatic, Progresif dan KonteksituaI Surabaya*: Prenadamedia Group
- Angkasa, Rusyana, dkk. 2019. *Penerapan model pembelajaran open ended problems terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Jurnal Wahana Pendidikan*. Vol. 5.
- Dwi Edo Cahyo. 2018. “ Pengaruh Penerapan Model *Controversial Issue* (CI) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Yang *Responsif gender* “. Tarbawiyah: *Jurnal Imiah Pendidikan* : Vol. 02, No.2, Des. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/1402>
- Gunitur Setiawan. 2019. *mpelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hasan. 2019. *Pendidikan ilmu-Ilmu Sosial*. Bandung: Jurusan Sejarah KIP
- Ika, Asis. 2019. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Intan Frida Permatasari. 2021. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kewargaan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issue*”. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 1 No. 4 Desember | Hal. 99105 <https://journal.acituaIinsight.com/index.php/lucerna/article/view/1158>
- Kemendikbud. 2020. *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kokom Komalasari. 2020. *Pembelajaran KonteksituaI: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lexy J.Moleong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Majid Abdul. 2020. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Mikkelsen Brita. 2020. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor ndonesia
- Mujiono. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musyarofah dkk. 2021. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Sleman: Komojoyo Press

- Nanang Hainifiah, Cucu suhana. 2020. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nurdin Usman. 2020. *Konteks implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2021. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Press.
- Puskur. 2020. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta. Kompas
- Rahman Arur. 2020. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Rohaini, Samsiar. 2017. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Civic Knowledge Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controlversial Issue* Pada Mata Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII Sekolah Menengah Mujahidin Pontianak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 7, Nomor 1, Mei. file:///C:/Users/ACER/Downloads/3548-7037-1-SM.pdf
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* . Bandung: Rosda Karya
- Sapriya. 2020. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Solihatin, E. 2020. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Somantri Numan. 2020. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosda Karya dan PPS UPI
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sulistiyorini. 2019. *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Muiyu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS

Sumaatmaja. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* . Bandung: Alumi.

Supriadi Edi. 2020. ‘‘Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model *Controversial Issue* Pada Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL ’’. *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(1), 59-70, Januari P SSN: 2355-2425 dan E-ISSN: 2715-6796. <http://jurnal.uiniga.ac.id/index.php/jwp/article/view/3229>.

Surya Hendra. 2020. *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo

Syarifudin. 2019. *Admiinstrasi Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Syukur Abdullah. 1987. *Kumpulan Masalah’’ Studi implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan ’’*.

Triwiyanto. 2020. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wawancara guru mata pelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Bapak Sutaji di SMP Negeri 4 Tanggul

Wawancara Kepala Madrasah bapak Eka David di SMP Negeri 4 Tanggul

Wawancara penanggung jawab kurikulum bu Sri Asituti di SMP Negeri 4 Tanggul

Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Tanggul Angga Prayoga

Wawancara Siswa SMP Negeri 4 Tanggul Bagus Wicaksono

Wawancara Siswi SMP Negeri 4 Tanggul Diana Okta Fitriaini

Wiriaatmadja. 2020. *Pendidikan Sejarah di ndonesia: Perspektif Lokal, Nasional, dan Global* (Historia Utama Press, Jurusan Pendidikan Sejarah FPIILMU PENGETAHUAN SOSIAL , Universitas Pendidikan ndonesia).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adelima Elsyana
NIM : T20189051
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M

Jember, 26 Oktober 2023



Adelima Elsyana
NIM: T20189051

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Controversial Issue</i> Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Menumbuhkan Berfikir Kritis Siswa Di SMPN 4 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Penerapan Model pembelajaran <i>controversial issues</i> 2. Pembelajaran ilmu pendidikan sosial 3. Berfikir kritis	1. Perencanaan model <i>controversial issue</i> a. Menyusun RPP b. Menyiapkan materi c. Media d. Memberi lembar kerja siswa 2. Pelaksanaan model <i>controversial issue</i> a. Melaksanakan kegiatan pendahuluan b. Melaksanakan kegiatan inti c. Melaksanakan kegiatan penutup 3. Evaluasi siswa model <i>controversial issue</i> a. Ranah <i>Koginitif</i> (Pengetahuan) b. Ranah <i>Afektif</i> (Sikap) c. Ranah <i>Psikomotor</i> (Keterampilan)	1. Model <i>controversial issue</i> a. Pengertian model pembelajaran b. Pengertian <i>controversial issue</i> c. Langkah-langkah <i>controversial issue</i> d. Kelebihan <i>controversial issue</i> e. Kekurangan <i>controversial issue</i> 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial a. pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial b. tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial c. fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial 3. Berfikir kritis a. Pengertian berfikir kritis b. Komponen-komponen Berfikir kritis c. Karakteristik Berfikir kritis d. Indikator Berfikir kritis e. Langkah-langkah Berfikir kritis	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. 2. Metode penelitian a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi. 3. Penentuan informan menggunakan teknik <i>field research</i> . 4. Teknik analisis data menggunakan miles and huberman: a. Pengumpulan data b. Keabsahan data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan. 5. Keabsahan data a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber c. <i>Memberchek</i>	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>controversial issue</i> dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial untuk menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>controversial issue</i> dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial untuk menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis siswa? 3. Bagaimana evaluasi siswa model <i>controversial issue</i> dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa?

Lampiran 2

Foto Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sutaji selaku Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Eka Davit Selaku Kepala Madrasah

SMP Negeri 4 Tanggul



Dokumentasi wawancara dengan bu Sri Asituti Selaku Penanggung Jawab Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan Diana Okta Fitriaini

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Sekolah	SMK N 1 Jember	Kelas/semester
Mata Pelajaran	Kepercayaan Sosial (IPS)	Albabat Waktu
<p>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <p>Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan materi terkait Keindahan Masyarakat Kita Hindu dan Buddha Menyebutkan pengertian penggabungan seni budaya dengan perkembangan ilmu sains dan teknologi Menyebutkan perkembangan ilmu sains dan teknologi <p>Materi Pembelajaran & Sumber Belajar</p> <p>Materi: <input type="checkbox"/> Home Point</p> <p>Sumber Belajar: <input type="checkbox"/> Buku Siswa IPS kelas VII dan sumber lain yang relevan</p>		
<p>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Pertemuan Ke-1</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik. Mengaitkan minat/tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terkait pembelajaran sebelumnya serta mengulang kembali materi dengan cara mengajukan pertanyaan sebagai bentuk respon siswa akan pemahaman materi dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan. Mengaitkan motivasi tentang seni yang akan diajarkan (Hindu & Buddha) dengan mengaitkan materi <i>Keindahan Masyarakat Kita Hindu Buddha</i>. <p>Kegiatan Inti KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi serta arahan untuk melihat dan mengamati penjelasan guru terkait materi <i>Keindahan Masyarakat Kita Hindu dan Buddha</i>. Peserta didik digambarkan membaca buku paket IPS terkait materi tersebut. BERPIKIR KRITIK <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin aspek yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Partisipasi siswa harus seluas mungkin dengan materi <i>Keindahan Masyarakat Kita Hindu Buddha</i> melalui penggabungan penggabungan seni budaya dengan perkembangan ilmu sains dan teknologi. Peserta didik diberikan tugas untuk memecahkan sebuah masalah terkait soal yang ada di buku paket IPS dengan prosedur yang merupakan, bertujuan untuk mengetahui seberapa jauhnya peserta didik tentang materi tersebut. Kemudian guru dan siswa melaksanakan brainstorming mengaitkan materi IPS dengan ilmu-sains yang sangat diperbincangkan. BERKOMUNIKASI <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diperbolehkan untuk mengajukan soal dengan tepat dan jika ada pertanyaan yang kurang jawab guru akan menjawab secepatnya dengan bahasa yang baik. Guru memberi pengaitan terhadap jawaban peserta didik sebagai kesimpulan kemudian peserta didik membuat hasil diskusi dan kesimpulan. <p>Peserta didik diberi pertanyaan secara lisan dan singkat.</p> <p>Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral tentang peduli.</p> <p>Guru membuat pengaitan/pengaitan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>		
<p>C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN</p> <p>Penilaian: Pengetahuan, Tes, Penilaian: Tes Tulis dan Tes Lisan</p> <p>Jember, 2022</p> <p>Mengetahui Guru Mata Pelajaran</p> <p>Mahasiswa</p> <p>SUTAJI, S. Pd</p> <p>ADELIMA ELSYANA</p>		

Dokumentasi RPP Yang dibuat Peneliti dipandu oleh bapak Sutaji



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wawancara dengan Bapak Sutaji selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial

J E M B E R



Wawancara dengan Diana Okta Fitriani



Dokumentasi wawancara dengan Bagos Wicaksono



Dokumentasi wawancara dengan Angga Prayoga



Dokumentasi proses pembelajaran



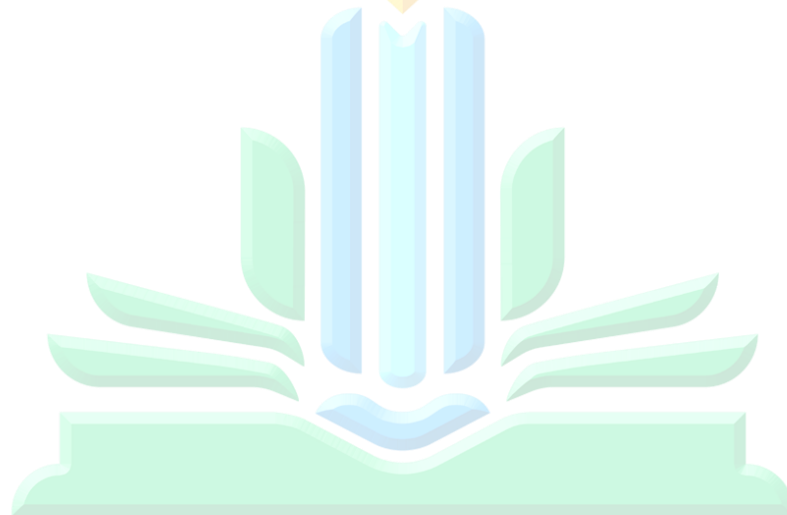
Dokumentasi proses pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Silabus Penelitian

Kompetensi 3 (Pengetahuan)	Kompetensi 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ngin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, klim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p> <p>4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, klim, bentuk muka bumi, geologis,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha dan Islam, melalui beberapa Tahapan diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan Masyarakat Masa Praaksara, melalui beberapa aspek yaitu: Masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, masa perundagian. 2. Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha, melalui 	<p>3.1.1 Memahami Kehidupan Masyarakat Indonesia pada 3 masa yaitu: masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan aspek-aspek di masa praaksara (Masa berburu dan mengumpulkan makanan, masa bercocok tanam, masa perundagian).</p> <p>3.1.3 Menjelaskan aspek-aspek dimasa Hindu dan Buddha (aspek bidang agama, bidang politik, bidang sosial, bidang pendidikan, bidang sastra dan bahasa, bidang arsitektur).</p> <p>3.1.4 Menjelaskan Aspek-aspek dimasa Islam (dalam bidang politik, bidang sosial, bidang pendidikan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan literasi terhadap siswa terkait materi. • Memberikan arahan membentuk beberapa kelompok kecil. • Menyajikan sebuah masalah pada setiap kelompok untuk dipecahkan. • Membandingkan data yang diperoleh dari buku dengan media lainnya. • Menyajikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lainnya. • Menganalisis dampak positif dan negatif dari suatu permasalahan yang sedang dibahas. • Mengidentifikasi 	4 JP	<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017., Buku Siswa Mata Pelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Kemendikbud</p>	<p>Penugasan</p> <p>Observasi</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Tes lisan</p>

<p>flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan</p>	<p>beberapa aspek yaitu: aspek bidang agama, bidang politik, bidang sosial, bidang pendidikan, bidang sastra dan bahasa, bidang arsitektur.</p> <p>3. Kehidupan Masyarakat Indonesia Masa Islam, melalui beberapa aspek yaitu: dalam bidang politik, bidang sosial, bidang pendidikan, bidang sastra dan bahasa, bidang arsitektur dan kesenian.</p>	<p>bidang sastra dan bahasa, bidang arsitektur dan kesenian).</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi perbedaan dari 3 masa yaitu: masa praaksara, masa Hindu dan Buddha, masa Islam.</p> <p>4.1.2 Menyajikan informasi melalui berbagai media pembelajaran selain buku paket.</p> <p>4.1.3 menganalisis perbedaan pada setiap aspek melalui 3 masa diantaranya: masa praaksara, masa Hindu-Buddha dan masa Islam.</p>	<p>penyebab masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari solusi terhadap dampak dari sebuah masalah. 		<p>Pendidikan dan Kebudayaan. 2017., Buku GuruMat a Pelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>Sumber lain yang relevan.</p>	
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 4

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)			
Sekolah	: SMPN 4 Tanggul	Kelas/Semester	: VII/ 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 30 Menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mampu memahami materi terkait Kehidupan Masyarakat Masa Hindu dan Buddha.
2. Mampu Menyebutkan peninggalan-peninggalan dari berbagai bidang pada Masa Hindu dan Buddha
3. Mampu Mengembangkan sikap toleransi antar teman

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Power Point
- ❖ Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII dan sumber lain yang relevan

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terkait pembelajaran sebelumnya serta mengulang kembali materi dengan cara mengajukan pertanyaan sebagai bentuk respon siswa akan pemahaman materi dengan mengkaitkan materi yang akan diajarkan.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : *Kehidupan Masyarakat pada Masa Hindu Buddha.*

Kegiatan Inti **KEGIATAN LITERASI**

- Peserta didik diberi motivasi serta arahan untuk melihat dan mengamati penjelasan guru terkait materi *Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu dan Buddha.* Peserta didik dipersilahkan membaca buku paket IPS terkait materi tersebut.

BERPIKIR KRITIK

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi *Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu dan Buddha melalui peninggalan-peninggalannya pada Bidang: Bidang Keagamaan, Bidang Politik, Bidang Sosial, Bidang Pendidikan, Bidang Sastra dan Bahasa, Bidang Arsitektur.*

KERJASAMA

- Peserta didik diberikan tugas untuk memecahkan sebuah masalah terkait soal yang ada di buku paket IPS dengan jawaban yang memuaskan, bertujuan untuk mengetahui seberapa pahaminya peserta didik tentang materi tersebut. Kemudian guru dan siswa melaksanakan brainstorming mengkaitkan materi IPS dengan isu-isu yang hangat diperbincangkan.

BERKOMUNIKASI

- Peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakan soal dengan tepat dan jika ada pertanyaan yang kurang faham bisa ditanyakan kepada guru dengan bahasa yang baik.

KREATIVITAS

- Guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik sebagai kesimpulan kemudian peserta didik mencatat hasil diskusi dan kesimpulan.

Penutup

Peserta didik diberi pertanyaan secara lisan dan singkat
Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral tentang peduli
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

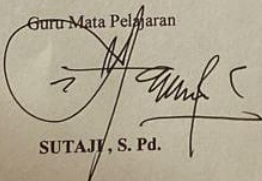
- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Tulis dan Tes Lisan


Jember, 2022

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa


SUTAJI, S. Pd.


ADELIMA ELSYANA

Lampiran 5

Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk memberikan pemahaman kepada dewan guru terkait mata pelajaran yang dipegang?
4. Bagaimana upaya Kepala Madrasah melakukan bimbingan kepada dewan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran dikelas?
5. Apakah fasilitas penunjang dewan guru sudah memadai?

Pedoman wawancara untuk bpk/ibu selaku penanggung jawab kurikulum

1. Apa yang dilakukan sekolah dalam pengembangan kurikulum?
2. Bagaimana upaya bpk/ibu selaku penanggung jawab kurikulum dalam memberikan arahan tentang penggunaan alat penunjang dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana upaya bpk/ibu selaku penanggung jawab kurikulum dalam melakukan pendampingan dalam kegiatan perencanaan?
4. Bagaimana upaya bpk/ibu selaku penanggung jawab kurikulum dalam melakukan pendampingan dalam kegiatan perencanaan?
5. Bagaimana upaya bpk/ibu selaku penanggung jawab kurikulum dalam melakukan pendampingan dalam kegiatan perencanaan?

Pedoman wawancara untuk Guru

1. Bagaimana proses pembelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL di SMPN 4 Tanggul terutama pada siswa kelas VII?
2. Bagaimana proses pembelajaran ILMU PENGETAHUAN SOSIAL menggunakan model Pembelajaran *controversial Issue*?
3. Apa saja media maupun alat yang guru gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?

4. Apa saja kendala yang guru hadapi dalam proses pembelajaran menggunakan model *controversial Issue*?
5. Bagaimana proses perencanaan menggunakan menggunakan model pembelajaran *controversial Issue*?
6. Bagaimana proses perencanaan menggunakan menggunakan model pembelajaran *controversial Issue*?
7. Bagaimana proses perencanaan menggunakan menggunakan model pembelajaran *controversial Issue*?
8. Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model pembelajaran *controversial Issue*?

Pedoman wawancara untuk siswa


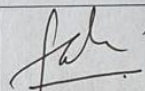
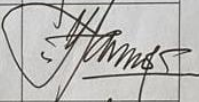
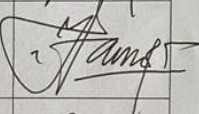
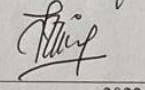
1. Apa pendapat kalian tentang proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didalam kelas?
2. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didalam kelas?
3. Apakah guru menggunakan variasi
4. Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran *controversial Issue* atau menemukan fakta pada suatu kejadian?
5. Bagaimana tanggapan kalian setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan model *controversial Issue*?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5


Dokumentasi Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN
SMPN 4 Tanggul
Tahun Pelajaran 2021/2022

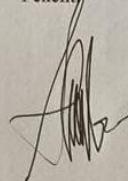
No	Tanggal	Jenis Penelitian	Nama Informan	TTD
1	01 Maret 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepala sekolah.	Eko David Sukanto, S.Pd	
2	31 Maret 2022.	Pengambilan data terkait profil sekolah, visi dan misi, Tujuan, dll.	del Fahmi Eka Watiyaya	
3	10 Mei 2022	Pelaksanaan Penelitian di dalam kelas.	Sutaji, S.Pd.	
4	21 MEI 2022	Melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VII	Sutaji, S.Pd.	
5	29 MEI 2022.	Melakukan wawancara dengan pengurus kumpulani di smp N 4 TANGGUL.	Dwi Retno-10. S.Pd.	


Jember, 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah


Eko David Sukanto, S.Pd


Peneliti


Adelima Elsyana



Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 4 TANGGUL
KECAMATAN TANGGUL
Jalan Kamboja Nomor 95 Desa Tanggul Kulon Kec. Tanggul 68155

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/097/413.29.20523907/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP : 19751026 2003 1 007
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Tanggul


Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ADELIMA ELSYANA
NIM : T20189051
Fakultas : FTIK
Program Studi : TADRIS IPS

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Tanggul dengan judul penelitian
**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTROVERSIAL ISSUES DALAM
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 TANGGUL"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tanggul, 13 Juni 2022
Kepala Sekolah


EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama : Adlima Elsyana
NIM : T20189051
Tempat/Tanggal Lahir : Jember/09 November 1999
Alamat : tanggul –Tanggul kulon– Jember
No Hp : 082223846321
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Sains
Prodi : Tadris IPS
Email : Imaadel17@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Tahun Ajaran	Sekolah/Institut	Jurusan
2006/2007	TK PERTWI TANGGUL	-
2007/2013	SDN BALUNG KULON 2	-
2013/2014	SMPN 4 TANGGUL	-
2015/2017	SMKN 6 JEMBER	MULTIMEDIA
2018/2023	UIN KHAS Jember	Pendidikan/ Tadris IPS